

HUBUNGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI DENGAN KEJADIAN PRURITUS VULVAE PADA SISWI KELAS VIII DI MTS MUSLIMIN TANJUNG WANGI KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN 2025

Maria Awaldina Dua Barbara¹, Indri Febrianti²

^{1,2}Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kebidanan, Institut Kesehatan Rajawali

Email : indrifebrianti61@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :10-07-2025

Revised :27-07-2025

Accepted :04-08-2025

Keywords: Menstruation,
Personal Hygiene, Pruritus
Vulvae

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

Background: Pruritus vulvae is an itching sensation in the vulva area. The causes of pruritus vulvae include infection, irritants, allergies, and poor hygiene practices. As many as 30% of female students complain of itching in the vulvae area during menstruation, mostly in grade VIII. The school has not yet made any direct efforts to address the incidence of pruritus vulvae during menstruation. Research Objective: To determine the relationship between personal hygiene behavior during menstruation and the incidence of pruritus vulvae in grade VIII female students at MTS Muslimin Tanjung Wangi, West Bandung Regency in 2025. Research Method: This study used a descriptive observational study with a cross-sectional design. A total sampling technique was used for 41 female students. The research instrument used a questionnaire taken from a previous study. Research Results: The majority of respondents fell into the category of poor personal hygiene behavior, experiencing pruritus vulvae. The chi-square test results obtained $p = 0.001$. Conclusion: There is a significant relationship between personal hygiene during menstruation and the incidence of pruritus vulvae in eighth grade female students at MTS Muslimin Tanjung Wangi, West Bandung Regency in 2025.

ABSTRAK

Latar Belakang: Pruritus vulvae adalah rasa gatal pada area vulva. Faktor penyebab pruritus vulvae yaitu infeksi, iritan, alergi dan perilaku hygiene yang buruk. Sebanyak 30% siswi mengeluhkan mengalami gatal di area vulvae saat menstruasi, kebanyakan pada siswi kelas VIII. Dari pihak sekolah belum ada upaya secara langsung yang diberikan untuk mengatasi kejadian pruritus vulvae saat menstruasi. Tujuan Penelitian: Mengetahui Hubungan perilaku personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian Pruritus Vulvae pada siswi kelas VIII di MTS Muslimin Tanjung Wangi Kabupaten Bandung Barat Tahun 2025. Metode Penelitian: Jenis penelitian menggunakan Observasional deskriptif dengan desain penelitian Crosssectional. Menggunakan teknik total sampling sebanyak 41 siswi. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang diambil dari penelitian sebelumnya. Hasil Penelitian: Didapatkan sebagian besar responden masuk dalam kategori perilaku personal hygiene yang kurang baik dengan mengalami pruritus vulvae (65,2%). Analisa hasil uji chi square yang didapatkan $p = 0,001$. Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara Hubungan personal Hygiene saat Menstruasi dengan kejadian Pruritus Vulvae pada siswi kelas VIII di MTS Muslimin Tanjung Wangi Kabupaten Bandung Barat Tahun 2025..

PENDAHULUAN

Remaja didefinisikan sebagai individu yang berusia antara 10 hingga 24 tahun dan belum terikat dalam pernikahan (BKKBN, 2022). Selama masa remaja perempuan mengalami perubahan fisiologis, salah satunya yaitu mengalami menstruasi. Menstruasi menandakan bahwa organ reproduksi telah berfungsi (Fidora et al., 2021). Pruritus vulvae merupakan kondisi yang ditandai dengan rasa gatal atau iritasi pada organ genital eksternal perempuan (Kemenkes, 2023). Demografi kesehatan di Indonesia menunjukkan bahwa salah satu permasalahan yang signifikan di kalangan remaja adalah isu kesehatan reproduksi (BKKBN, 2012). Berdasarkan data terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2020), sekitar 23,1% remaja putri dan 17,1% remaja putri di Indonesia belum memiliki perilaku dan pengetahuan yang memadai mengenai kesehatan reproduksi.

Kebersihan alat reproduksi harus dijaga dengan baik, karena pada area genitalia kuman dan bakteri sangat mudah masuk, yang dapat menyebabkan infeksi pada saluran reproduksi (ISR). Menurut data WHO, bahwa tingkat prevalensi infeksi saluran reproduksi (ISR) di kalangan remaja di seluruh dunia mencapai 35–42%. ISR merupakan

infeksi yang ditularkan melalui hubungan seksual dan dapat disebabkan oleh bakteri, virus, jamur, dan parasit.

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan (Pandenlaki, 2020), di Indonesia menunjukkan bahwa sebanyak 5,2 juta remaja putri sering mengalami keluhan setelah menstruasi akibat tidak menjaga kebersihan, yaitu pruritus vulvae yang ditandai dengan adanya sensasi gatal pada alat kelamin wanita. Menurut data statistik di Indonesia, dari 69,4 juta jiwa remaja yang ada, terdapat sebanyak 63 juta remaja yang berperilaku sangat buruk dalam hal kebersihan. Selain itu, berdasarkan Badan Statistik Kabupaten Bandung Barat (2021), jumlah kelompok remaja usia 15-19 tahun yang mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi hanya sebesar 177 remaja.

Di MTS Muslimin Tanjung Wangi ini mempunyai 6 ruangan kelas dengan jumlah keseluruhan siswi berjumlah 104 siswi. Hampir seluruh siswi sudah mengalami menstruasi, hanya Sebagian yaitu 12 orang yang belum mendapatkan menstruasi. Sebanyak 30% siswi mengeluhkan mengalami gatal di area vulva saat menstruasi dan kebanyakan yang mengalami gatal saat menstruasi berada di kelas VIII. Hasil wawancara kepada 10 orang siswi kelas VIII di MTS Muslimin Tanjung Wangi, di dapatkan bahwa 7 dari 10 siswi mengalami gatal di area vulvae dan perilaku personal hygiene yang kurang baik. Siswi mengatakan mengalami gatal- gatal pada malam hari ketika akan tidur, mengeluhkan lecet dan kemerahan di sekitaran area vulvae.

Ada beberapa faktor penyebab pruritus vulvae diantaranya meliputi infeksi, iritan, alergi dan perilaku hygiene yang kurang baik dapat mengakibatkan timbulnya jamur dan bakteri tumbuh subur (Sriyuliyani et al, 2023). Dari pihak sekolah belum ada upaya secara langsung yang diberikan untuk mengatasi kejadian pruritus vulvae saat menstruasi. Upaya yang telah siswi dilakukan yaitu mengganti pembalut sebanyak 3-4 kali sehari dan menggaruk ketika mengalami gatal di area vulvae. Namun, upaya tersebut belum maksimal untuk dapat mencegah terjadinya pruritus vulvae saat menstruasi. Kebersihan diri pada saat menstruasi merupakan hal yang harus diperhatikan oleh remaja putri. Dampak dari tindakan buruk dalam menjaga kebersihan organ reproduksi selama menstruasi dapat mengakibatkan berbagai masalah kesehatan, seperti keputihan dan gatal-gatal yang disebabkan oleh infeksi jamur (Ramly et al., 2020). Menjaga Kesehatan organ reproduksi wanita sejak dini salah satu langkah penting dalam mencegah masalah penyakit reproduksi ketika menstruasi (Mu'minum et al., 2021).

Studi sebelumnya yang dilakukan oleh (Srisulyani & Anggraini, 2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa 30% dari tindakan kurang hygiene ini dipicu oleh area yang tidak sehat dan buruk. Sementara itu, 70% lainnya di sebabkan oleh penggunaan pembalut yang kurang sesuai saat menstruasi serta kurangnya tindakan hygiene selama periode menstruasi tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mu'minum et al. (2021) menyebutkan bahwa kebanyakan remaja putri, yaitu 55,7% memiliki perilaku personal hygiene yang baik, 50% mengalami gejala pruritus vulvae dengan tingkat keparahan yang sedang

Berdasarkan fenomena yang ada, masih minim perilaku siswi dalam personal hygiene saat menstruasi dan belum ada yang mengkaji tentang perilaku personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae di MTS Muslimin Tanjung Wangi. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan perilaku personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan dengan desain penelitian Crosssectional. Penelitian yang digunakan ini termasuk jenis penelitian observasional deskriptif, yang bertujuan mengetahui hubungan perilaku personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae pada siswi.

Pengambilan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan cara total sampling. Populasi pada penelitian ini adalah semua siswi kelas VIII, sebanyak 41 siswi. Dalam penentuan sampel menggunakan kriteria pemilihan sampel, yang terbagi menjadi 2 kriteria yaitu, kriteria inklusi; siswi kelas VIII di MTS Muslimin Tanjung Wangi dan siswi yang sudah menstruasi Kriteria eksklusi; siswi kelas VIII yang tidak hadir saat sedang penelitian, siswi yang belum mengalami menstruasi dan siswi yang memiliki penyakit kronis yang mempengaruhi kejadian pruritus vulva, seperti diabetes atau penyakit kulit. Instrumen pada penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner yang diambil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sulaikha (2018). Kuesioner ini dilakukan di SMP Pondok Pesantren Darul Muttaqin Jombang yang sudah mengalami menstruasi dengan hasil Uji Validitas dinyatakan valid karena r tabel $<$ r hitung dengan nilai signifikan r tabel 0,05 (5%). Kemudian, Uji Reliabilitas menggunakan teknik korelasi product moment pearson. Hasil Uji Reliabilitas dikatakan reliabel jika nilai Alpha Cronbach $>$ 0,6 atau mendekati 1. Pada kuesioner perilaku personal hygiene saat menstruasi terdapat 16 pertanyaan berupa kebersihan genitalia, menggunakan air bersih saat mencuci vagina, penggunaan pembalut saat menstruasi dan kebersihan pakaian dalam dengan pertanyaan positif 2,3,5,7,9,11,13,14 dan pertanyaan negatif pada nomor 1,4,6,8,10,12,15,16. Kuesioner ini menggunakan Skala Likert yaitu, Selalu (SL): skor 4, Sering (SR): skor 3, Kadang-kadang (KD): skor 2, Tidak pernah (TP): skor 1 pada pertanyaan positif dan pada pertanyaan negatif diberi skala dengan Tidak pernah (TP): skor 4, Kadang-kadang (KD): skor 3, Sering (SR): skor 2, dan Selalu (SL): skor 1. Sedangkan kuesioner kejadian pruritus vulvae terdiri dari 8 pertanyaan dan menggunakan Skala Guttman dengan skor pertanyaan jika responden menjawab benar maka diberi skor 1 dan jika responden menjawab salah maka diberi skor 0.

Analisis data dilakukan secara 2 tahap yaitu Analisis Univariat yang menganalisis dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian bertujuan memahami karakteristik dan distribusi data dari satu variabel tersebut. Analisis Bivariat yang bertujuan mencari hubungan antara variabel bebas (perilaku personal hygiene saat menstruasi) dan variabel terikat (kejadian pruritus vulva), Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji chi-square salah satu uji komparatif non parametris yang dilakukan pada dua

variabel. Dengan derajat kepercayaan 90% ($\alpha=0,05$), Bila p value $<0,05$ menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen. Syarat uji Chi-Square adalah frekuensi responden atau sampel yang digunakan besar, pada penelitian ini menggunakan tabel kontingensi bentuknya 2X2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan serentak secara bersamaan pada 41 responden siswi kelas VIII di MTS Muslimin Tanjung Wangi Kabupaten Bandung Barat Tahun 2025.

Tabel 1. Gambaran perilaku personal hygiene saat menstruasi pada siswi kelas VIII di MTS Muslimin Tanjung Wangi Kabupaten Bandung Barat Tahun 2025

Perilaku Personal Hygiene	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Perilaku Baik	17	41,5
Perilaku Kurang Baik	24	58,5
Total	41	100,0

Hasil analisis pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar siswi kelas VIII di MTS Muslimin Tanjung Wangi tahun 2025 masuk ke dalam kategori perilaku kurang baik (58,5%).

Tabel 2. Gambaran Kejadian Pruritus Vulvae pada siswi kelas VIII di MTS Muslimin Tanjung Wangi Tahun 2025

Kejadian Pruritus vulvae	Frekuensi (n)	Persentase
(%) Mengalami Pruritus Vulvae	27	65,9
Tidak Mengalami Pruritus Vulvae	14	34,1
Total	41	100,0

Hasil analisis dari tabel 2 di atas di dapatkan hasil bahwa sebagian besar siswi kelas VIII di MTS Muslimin Tanjung Wangi tahun 2025 mengalami pruritus vulvae (65,9%).

Tabel 3. Hubungan Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulvae pada siswi kelas VIII di MTS Muslimin Tanjung Wangi Kabupaten Bandung Barat Tahun 2025

Perilaku Personal Hygiene	Kejadian Pruritus Vulvae				Total		<i>p-value</i>
	Mengalami Pruritus Vulvae		Tidak Mengalami Pruritus Vulvae				
	n	%	n	%	n	%	
	Baik	12	70,6	5	29,4	17	
Kurang baik	15	65,2	9	37,5	24	100,0	
Total	27	65,9	14	34,1	41	100,0	

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku personal hygiene yang kurang baik dengan mengalami pruritus vulvae (65,2%). Setelah dilakukan analisis bivariat dengan uji Chi Square diketahui p-value 0,001 dimana $p < \alpha = 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara perilaku personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswi kelas VIII di MTS Muslimin Tanjung Wangi tahun 2025 masuk ke dalam kategori perilaku kurang baik (58,5%), sebagian besar responden yang mengalami pruritus vulvae (65,9%) dan sebagian besar responden yang kurang baik dengan mengalami pruritus vulvae (65,2%). Penelitian ini membuktikan bahwa perilaku kurang baik dari personal hygiene menjadi faktor dari pruritus vulvae saat menstruasi.

Personal hygiene saat menstruasi termasuk dalam hal penting untuk menentukan kesehatan organ reproduksi pada remaja putri agar terhindar dari infeksi. Kebiasaan menjaga kebersihan terutama bagaian reproduksi merupakan awal dari usaha menjaga kesehatan dimana pada saat menstruasi, pembuluh darah dalam rahim terbuka sehingga sangat mudah terkena infeksi (Widayanti.,et al,2023). Pruritus vulvae adalah kata latin yang berarti gatal pada alat kelamin luar wanita yang menyebabkan rasa ingin menggaruk (Malhotra et al.,2019). Pruritus vulave pada remaja putri sering kali disebabkan oleh perilaku personal hygiene yang kurang baik,terutama saat menstruasi seperti tidak mengganti pembalut,pemakaian bahan celana dalam dan tidak mengeringkan area vulva yang benar. Kebersihan area genitalia yang kurang terjaga

dapat menyebabkan kelembapan, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan bakteri dan jamur, yang dapat menyebabkan rasa gatal dan infeksi pada area vulva.

Pruritus vulvae pada remaja jika tidak ditanganin dapat menyebabkan infeksi seperti kandidiasis, vaginosis bakteri dan trikomoniasis. Selain itu, dapat menyebabkan masalah psikologis seperti cemas dan sulit tidur serta dapat mempengaruhi kualitas hidup dan aktivitas sehari-hari (Sriyuliyani et al., 2023). Personal hygiene saat menstruasi adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan dan kebersihan saat menstruasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan fisik dan psikis suatu individu (Rosyida, 2019).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya pruritus vulvae dapat dilakukan dengan menghentikan kebiasaan yang kurang baik seperti memakai pakaian dalam yang sempit, menghindari pemakaian sabun atau larutan yang mengandung pengharum untuk mencuci vagina, serta tidak menggunakan pembalut yang mengandung gel karena dapat menyebabkan timbulnya rasa gatal (Melinda et al., 2024). Dari penelitian Pandelaki et al., 2020, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 148 responden yang diteliti, sebagian besar responden mayoritas memiliki personal hygiene baik 98 (66,2%) dan sebanyak 16 (10,8%) responden memiliki perilaku personal hygiene kurang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki perilaku personal hygiene yang kurang.

Penelitian Dwanisya et al., (2023) bahwa dalam penelitian ini terdapat 58,9% responden mengalami pruritus vulvae yang di kategorikan sedang. Semakin tinggi pengetahuan, maka semakin rendah kejadian pruritus vulvae.

Dalam penelitian oleh Pryor et al., (2020), juga ditemukan bahwa perilaku personal hygiene yang baik, seperti sering mencuci daerah genital dengan air bersih, mengganti pembalut secara rutin setiap 4-6 jam, dan memilih pembalut yang berbahan alami, dapat mencegah terjadinya iritasi atau infeksi yang berkaitan dengan kejadian pruritus vulvae. Penelitian ini menekankan pentingnya edukasi mengenai kebersihan selama menstruasi sebagai salah satu langkah pencegahan terhadap kondisi pruritus vulvae.

Penelitian ini sejalan Laily et al., (2022), bahwa analisa hubungan perilaku personal hygiene dengan kejadian pruritus vulvae di MTS Negeri 1 Madiun di dapatkan p-value $(0,000) < \alpha(0,05)$ yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan antara perilaku personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka didapatkan beberapa disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian besar siswi mengalami pruritus vulvae saat menstruasi.
2. Sebagian besar siswi memiliki perilaku personal hygiene yang kurang baik.

3. Terdapat hubungan antara perilaku personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae pada siswi kelas VIII di MTS Muslimin Tanjung Wangi Kabupaten Bandung Barat Tahun 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2022). Profil Remaja Indonesia 2022. BKKBN.
- Badan Pusat Statistik. (2018). Laporan Kependudukan 2017. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. (2020). Survei Sosial Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI).
- Badan Pusat Statistik Bandung Barat(BPS). (2022). Jumlah Kelompok Remaja Usia 15-24 Tahun yang Mendapatkan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi, HIV/AIDS, dan Keluarga Berencana (KB) di Kabupaten Bnadung Barat 2021.
- E K Pandelaki, L. G., Rompas, S., Bidjuni, H., Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, M., & Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran, P. (2020). HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI DENGAN KEJADIAN PRURITUS VULVAE PADA REMAJA DI SMA NEGERI 7 MANADO. *Jurnal Keperawatan (JKp)*, 8, 68–74.
- Hubaedah, A. (2019). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU VULVA HYGIENE SAAT MENSTRUASI DENGAN KEJADIAN PRURITUS VULVAE PADA REMAJA PUTRI KELAS VII DI SMP NEGERI 1 SEPULU BANGKALAN. In *Jurnal Kebidanan (Issue 1)*.
- Fidora, I. et al. (2021). Siap Fisik dan Psikologis Menghadapi Masa Purbertas. *Jurnal Salingka Abdimas*, 1(1).1-9.
- Kemendes RI. (2023). Kelompok Usia, Ayo Sehat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Laily, H. M., Dwirahayu, Y., Purwaningroom, D. L., & Artikel, S. (2022). UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO HEALTH SCIENCES JOURNAL HUBUNGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI DENGAN KEJADIAN PRURITUS VULVAE PADA REMAJA PUTRI. <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ>
- Malhotra, N. et al. (2019). *Jeffcoate's Principles of Gynaecology*. Jaypee Brother Medical Publishers(P) Ltpd.
- Melinda, T., Wahyuni Sari, R., & Dwi Putri Rusman, A. (n.d.). HUBUNGAN ANTARA PERILAKU PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI DENGAN KEJADIAN PRURITUS VULVAE PADA REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 2 PAREPARE. <http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/JVK>
- Mu'minum, N. , A. K. dan J. (2021). Hubungan Perilaku Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi Dengan Gejala Pruritus Vulva pada Remaja Putri Di Puskesmas Antang. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 6(1),pp. 86-101.
- Ramly, I. Q., Ndoen, H. I., & Ndoen, E. M. (n.d.). <http://ojsfkmundana.science/index.php/t> Perilaku Kebersihan Diri Saat Menstruasi Pada Siswi Kelas VIII SMP Negeri 13 Kupang Tahun

2019. In Timorese Journal of Public Health (Vol. 2, Issue 1).
<http://ojsfkmundana.science/index.php/t>
- Rosyida, D. A. C. (2019). Buku Ajar Kesehatan Remaja & Wanita. Pustaka Baru.
- Sriyulyani, N. & A. N. (2023). Hubungan Personal Hygiene dengan kejadian Pruritus Vulvae saat Menstruasi pada Remaja Putri di SMPN 1 Cikulur Tahaun 2022. Jurnal Ilmiah Keperawatan, Vol.9, No.3.
- Sulaikha, I. (2018). Hubungan Personal Hygiene Satt Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja.